

EDUKASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) PADA WANITA USIA SUBUR SELAMA MASA  
PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS ANTANG TAHUN 2020

**Nelly Nugrawati**  
STIKES Amanah Makassar  
[nellyamanah@gmail.com](mailto:nellyamanah@gmail.com)

**ABSTRACT**

The background of holding the counseling on the "Family Planning Program" is that in fact there are still many people who do not yet know all about what family planning is and types of contraceptives. The purpose of this activity is to increase participants' knowledge and interest regarding the concept of family planning programs and types of contraceptives. The material presented is description of family planning program, the purpose of this program, benefits and types of contraceptives. After the delivery of the material, a question and answer session was continued where all participants were given the opportunity to ask questions related to the material and tell their experiences in using contraceptives. The results obtained after the implementation of this activity were that participants' knowledge and understanding of family planning programs increased. Therefore, the existence of this family planning program education is an effort to increase public knowledge and awareness of the importance of successful family planning programs.

**Keywords :** Family Planning Program, Fertile Age Women, Covid Pandemic 19.

**ABSTRAK**

Latar belakang diadakannya penyuluhan "Program KB" ini adalah bahwa faktanya masih banyak orang yang belum mengetahui secara keseluruhan tentang apa itu KB dan jenis alat kontrasepsi. Tujuan dilakukan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan minat peserta mengenai konsep program keluarga berencana (KB) dan jenis alat kontrasepsi. Materi yang disajikan yaitu pengetahuan keluarga berencana, tujuan, manfaat dan jenis alat kontrasepsi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab dimana semua peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi dan menceritakan pengalamannya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat tentang program keluarga berencana (KB). Oleh karena itu, dengan adanya edukasi program keluarga berencana ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mensukseskan program keluarga berencana (KB).

**Kata Kunci :** Program KB, Wanita Usia Subur, Pandemi Covid 19

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 meningkat sebesar 1,49% per tahun, oleh karena itu ini menjadi salah satu permasalahan kependudukan dan pembangunan bangsa Indonesia (Zahroh and Isfandiari, 2015). Hal yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui program keluarga berencana (Bernadus et al., 2013). Keluarga berencana merupakan usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

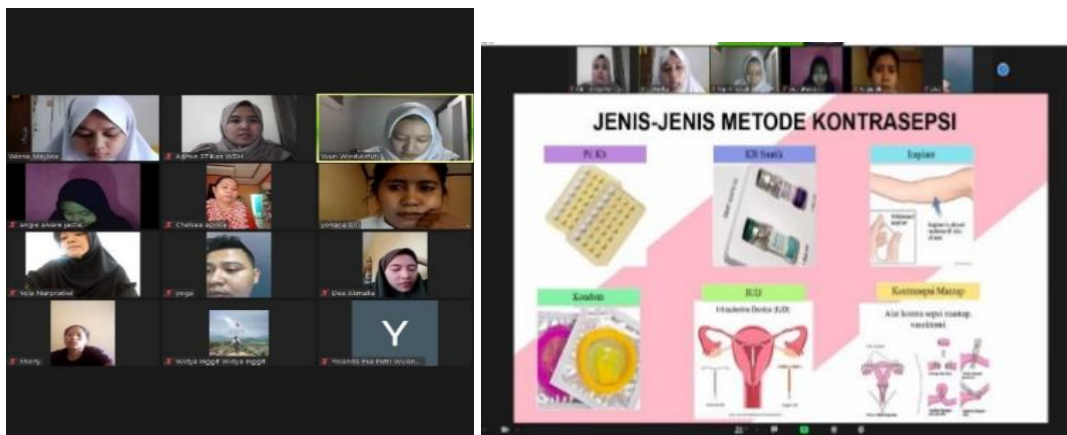
Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional, memerlukan mekanisme penanganan salah satunya dengan diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan melakukan adaptasi kebiasaan baru untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak yang sangat besar hampir di semua aspek kehidupan salah satunya adalah dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB (BKKBN, 2020). Tercatat jumlah peserta KB baru sampai dengan bulan Mei 2020 sebesar 2.015.089 akseptor. Capaian peserta KB baru mengalami penurunan secara signifikan pada bulan april dan mei karena dampak dari wabah covid-19 (BKBBN, 2020). Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan sosialisasi program keluarga berencana (KB) pada wanita usia subur selama masa pandemi COVID 19

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi program berencana (KB) melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran peserta dalam kegiatan ini yaitu wanita usia subur yang berjumlah 20 orang di Puskesmas Antang. Metode pelaksanaannya yaitu pemberian materi edukasi melalui media zoom dengan melibatkan mahasiswa. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu / 28 Agustus 2020 pukul 10.00-11.00 WIB. Kegiatan diawali pembuka oleh moderator, penyampaian materi, tanya jawab dan kesimpulan materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan tim pengusul yaitu hari Sabtu / 28 Agustus 2020 pada pukul 10.00– 11.00 WIB. Selama pelaksanaannya tim utama kegiatan ini terdiri atas lima orang dosen dari STIKes Amanah Makassar. Rundown kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator serta pengisian absensi peserta, penyajian materi dan kegiatan tanya jawab, kemudian kegiatan ditutup oleh moderator.



Sesi tersebut diatas berhasil membuat para peserta tertarik dengan kegiatan ini. Ketertarikan dan antusiasme para peserta nampak semakin besar saat tim presentator menyajikan materi. Materi program keluarga berencana ini

yaitu 1. Pengertian KB 2. Tujuan KB. 3. Manfaat KB 4. Jenis-jenis KB. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan peserta mengenai program KB dan meningkatnya minat peserta untuk menggunakan KB selama masa pandemic.

Dari hasil tanya jawab beberapa peserta juga saling berbagi pengalaman mereka yang pernah menggunakan KB sebelumnya. Pada umumnya mereka menggunakan KB suntik dan pil KB, peserta mengatakan saat masa pandemic ini memang takut untuk keluar rumah dan mengunjungi fasilitas kesehatan. 10 dari 20 orang peserta merupakan wanita usia subur yang baru menikah, mereka juga penasaran jika nantinya setelah punya anak ingin menggunakan jenis KB apa dan sesuai dengan kondisi mereka.

Menurut Herowati dan Sugiharto (2019) kebijakan pemerintah, terhadap setiap WUS menikah menggunakan kontrasepsi, ditujukan untuk memberikan kesempatan pada wanita tersebut dalam melakukan pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, sesuai dengan aturan UU No. 10 tahun 1992, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Salah satu metode kontrasepsi yang digunakan adalah kontrasepsi hormonal seperti pil, implant dan suntik. Setiap jenis kontrasepsi memiliki efektivitas dalam mencegah kehamilan, tetapi juga memiliki efek samping yang berbeda yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan tubuh, seperti kegemukan atau wajah berjerawat. Akibatnya banyak pengguna kontrasepsi hormonal mengganti alat kontrasepsi yang sudah digunakan ke jenis kontrasepsi yang lain. Saat ini pergantian metode kontrasepsi oleh akseptor dalam 5 tahun terakhir meningkat, yang berganti metode kontrasepsi baru satu kali sebanyak 48 persen dan berganti metode kontrasepsi lebih dari satu kali sebesar 18 persen (Amran dan Damayanti, 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam kegiatan ini yaitu pengetahuan wanita usia subur tentang program KB mulai meningkat terlihat dari antusias dan keaktifan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan ini. seluruh peserta dapat memahami tentang definisi, tujuan, manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan.

## **SARAN**

Selanjutnya perlu di observasi ulang untuk pengetahuan pasangan usia subur dan pengenalan lebih spesifik mengenai alat kontrasepsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amran, Y., Damayanti, R. Hubungan Antara Motivasi Keluarga Berencana Dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2018; 9 (1), 59–67
- Bernadus, J.D., Madianung, A., Masi, G., Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal eNERS (eNS)*. 2013; 1 (1), 1–10.
- BKKBN. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. 2015
- BKBBN. Penggunaan KB Meningkatkan, Baby Boom Dapat Dicegah. 2020. Available at: [file:///C:/Users/abdil/Downloads/Penggunaan KB Meningkatkan, Baby Boom Dapat Dicegah.html](file:///C:/Users/abdil/Downloads/Penggunaan%20KB%20Meningkat,%20Baby%20Boom%20Dapat%20Dicegah.html).
- Herowati, D. and Sugiharto, M. „Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017“, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2019; 22(2), pp. 91–98. doi: 10.22435/hsr.v22i2.1553.
- Zahroh, A.H., Isfandiari, M.A. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perubahan Indeks Masa Tubuh Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan. *Jurnal berkala epidemiologi*. 2015; 3 (2), 170–180.